

PEMBERIAN EKSTRAKURIKULER PERTANIAN PADA SISWA SD DI DESA GUNAKSA KABUPATEN KLUNGKUNG, BALI

Ayu Rahmawatiningsih, I Made Angga Prayoga, Ni Putu Widyami Yanthi dan I Gede Rai Maya Temaja

Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Udayana

ABSTRAK

Kata-kata Henry Kissinger, “*Control oil and you can control the nations, control food and you control the people*”, menjelaskan bahwa makanan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Namun sektor pertanian di Indonesia mulai terpinggirkan. Salah satunya dengan minimnya pemuda yang menggeluti bidang ini. Jika hal ini dibiarkan terus dikhawatirkan kelak pertanian akan kekurangan tenaga kerja yang berkualitas. Melihat hal tersebut, perlu pengenalan pertanian kepada generasi muda sejak dini agar tumbuh minat generasi muda menekuni pertanian kelak. Salah satunya melalui pemberian ekstrakurikuler pertanian pada siswa SD di Desa Gunaksa, kabupaten Klungkung.

Tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah mengenalkan dan menjelaskan tentang peran penting pertanian, menjelaskan tentang potensi pertanian dan mempraktekkan langsung metode pertanian yang memungkinkan dilakukan oleh siswa SD.

Pengenalan pertanian diberikan dalam bentuk ekstrakurikuler karena selama ini pertanian tidak diajarkan dan dipraktekkan di SD. Materi yang akan disampaikan seputar teknologi pertanian yang sederhana seperti perbanyak tanaman, pembuatan pupuk, teknik menanam serta penjelasan-penjelasan ilmiah mengenai proses tumbuh suatu tanaman.

Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini siswa SD dapat mengetahui dan mempraktekkan cara menanam yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah tanaman yang hidup ditiap minggunya serta terjadinya peningkatan minat siswa terhadap pertanian. Selain itu, terjadi peningkatan persentase kesukaan siswa terhadap pertanian sebanyak 16% serta terjadi peningkatan persentase keinginan bekerja di bidang pertanian sebanyak 29%.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, pertanian, siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kata-kata Henry Kissinger, “*Control oil and you can control the nations, control food and you control the people*”, menjelaskan bahwa makanan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertanian sebagai salah satu bidang yang menghasilkan bahan pangan bagi manusia otomatis memiliki peran yang serupa. Pertanian yang baik tidak semata sebagai penghasil pangan, namun juga sebagai penghasil oksigen dan media konservasi lahan yang tentu saja berperan penting bagi keberlanjutan kehidupan di bumi ini.

Peran penting pertanian di Indonesia juga terlihat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi kuartal ketiga 2007 mencapai 6,5% dibanding kuartal yang sama tahun lalu. Sumbangan tertinggi pertumbuhan ekonomi yang di luar perkiraan banyak pihak ini berasal dari sektor pertanian sebesar 1,3 persen, melebihi kontribusi sektor industri dan perdagangan yang kali itu menyumbang masing-masing 1,2%. Dari data tersebut, tingkat pertumbuhan pertanian berarti naik menjadi 4,3%. Ini mengulangi sejarah bahwa pertumbuhan pertanian mampu di atas 3%.

Karenanya ada ungkapan bahwa selama 1997-2002 lapangan usaha pertanian mempunyai

peran yang sangat strategis bagi ketenagakerjaan Indonesia. Rata-rata untuk setiap 10 orang pekerja Indonesia, 4-5 diantaranya bekerja atau berusaha di lapangan usaha itu. Implikasi kebijakan dari fakta ini yakni tidak realistis jika lapangan usaha pertanian diabaikan dalam kerangka perencanaan pembangunan makro. Lebih dari itu, lapangan usaha pertanian terbukti paling lentur dan telah menjadi semacam katup pengaman bagi “kelebihan” tenaga kerja di sektor formal bukan pertanian yang mengalami pukulan keras dari krisis ekonomi.

Bertolak dari besarnya kontribusi sektor pertanian dalam penciptaan kesempatan kerja, ternyata produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2002 produktivitas sektor pertanian Rp 1,69 juta rupiah per orang per bulan, tahun 2003 turun menjadi Rp 1,68 juta per orang per bulan. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan, listrik, gas, dan air) mencapai angka Rp 54,94 juta per orang per bulan. Di sektor perdagangan besar, perdagangan eceran, rumah makan dan hotel mencapai Rp 4,21 juta per orang per bulan, dan merupakan urutan kedua terendah setelah pertanian. Angka produktivitas tersebut mengandung arti bahwa kondisi pekerja di sektor pertanian sangat memprihatinkan. Dapat pula dikatakan bahwa sektor pertanian saat ini dalam kondisi yang sudah jenuh terhadap kesempatan kerja. Rendahnya produktivitas tenaga kerja pertanian tersebut dapat dipahami, apabila dikaitkan dengan kondisi umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja, dan luas garapan petani. Sebaran tenaga kerja pertanian (di luar perikanan dan kehutanan) berdasarkan kelompok umur memperlihatkan bahwa sebagian besar berada pada kisaran umur 25-44 tahun (46%), kelompok umur di atas 45 tahun (38%), dan kelompok umur kurang dari 25 tahun (16%).

Mengamati komposisi umur tenaga kerja tersebut dikhawatirkan di masa depan akan terjadi kekurangan tenaga kerja pertanian. Sektor pertanian menunjukkan trend aging agriculture, yaitu suatu kondisi di mana tenagakerja yang berada di pertanian adalah tenaga kerja berusia lanjut, sampai saat ini didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yang jumlahnya mencapai 81% dari tenaga kerja pertanian.

Meskipun industri kecil di wilayah pedesaan mendapat perhatian untuk dikembangkan, tetapi keterbatasan keterampilan dan pengetahuan mereka menjadi kendala untuk ikut terlibat secara positif dalam industri kecil pedesaan.

Sektor pertanian kini menjadi harapan dalam mengurangi jumlah pengangguran. Meskipun laju penciptaan kesempatan kerja di sektor ini tidak setinggi sektor industri, fakta memperlihatkan bahwa sektor pertanian pada tahun 2002 mampu menciptakan kesempatan kerja bagi 40,63 juta orang, dan dalam perencanaan ketenagakerjaan Indonesia sektor pertanian diharapkan mampu menyerap tambahan tenagakerja sebanyak 1,4 juta selama periode 2005-2009 (Rencana Tenaga Kerja Nasional 2004-2009), sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ini menjadi 42,4 juta pada tahun 2009.

Tingginya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian ternyata tidak dibarengi dengan produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitiannya untuk periode 1980-2002, pertumbuhan produksi pertanian malah menurun. Saat sebelum krisis terjadi, pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia mencapai 4,61% dan setelah krisis turun menjadi 3,53%. Hal itu disebabkan tenaga kerja sektor pertanian yang jumlahnya meningkat tidak produktif atau produktivitas rendah.

Harian Kompas, 1 Agustus 2008, menyoroti jurusan pertanian menyisakan 9.019 kursi kosong di 47 perguruan tinggi negeri. Kasus serupa juga terjadi di Universitas Udayana Bali, sebagai Universitas terbesar di Bali juga mengalami kekurangan mahasiswa Pertanian. Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di Fakultas Pertanian Universitas Udayana masih jauh dari daya tampung. Tahun 2009, lebih dari 50% kursi untuk mahasiswa baru tak berpenghuni karena kekurangan mahasiswa.

Rendahnya minat pemuda melanjutkan kuliah maupun untuk menekuni pekerjaan di bidang pertanian tidak bisa dibiarkan begitu saja, mengingat peran penting dari sektor pertanian. Berdasarkan hal itu, penulis merasa perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pertanian kepada generasi muda.

Pengenalan terhadap suatu pengetahuan akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin. Melihat hal tersebut penulis merancang sebuah

pelatihan ekstrakurikuler Pertanian terhadap siswa SD di Desa Gunakasa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali.

Pemilihan Desa Gunaksa sebagai tempat pemberian ekstrakurikuler karena Desa tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi petani yang sebagian besar hanya berpendidikan tamat SD dan tidak tamat SD juga terjadi di desa Gunaksa. Pemberian ekstrakurikuler pada siswa SD diharapkan dapat memberikan informasi sedini mungkin mengenai betapa pentingnya peranan pertanian, sehingga nantinya dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap dunia yang mulai terkesampingkan ini.

Tujuan Program

Tujuan dari pemberian ekstrakurikuler di Tingkat SD di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung adalah:

1. Mengenalkan dan menjelaskan tentang peran penting pertanian.
2. Menjelaskan tentang potensi pertanian.
3. Mempraktekkan langsung metode pertanian yang memungkinkan dilakukan oleh siswa SD.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa Gunaksa berada di Kecamatan Dawan, Klungkung, Provinsi Bali. Desa Gunaksa ini terletak di sebelah timur kota Denpasar sekitar 45 km dari Denpasar. Dengan luas 683 ha yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

Desa Gunaksa merupakan daerah kering, tetapi dengan kekurangan itu petani di Desa ini tidak meninggalkan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan mata pencaharian mereka. Dan di desa ini banyak terdapat orang-orang tua yang sebagian besar hanya tamatan SD. Keberadaan para petani tersebut tidak akan bertahan karena mereka memiliki pemikiran bahwa pertanian adalah pekerjaan yang tidak untuk anak-anak mereka.

Hal itu terbukti pada tahun 2009, 99% dari anak-anak di desa tersebut hanya 3 orang yang terjun kebidang pertanian. Dan hanya 2 orang yang melanjutkan ke Fakultas Pertanian.

Dipilihnya Desa Gunaksa sebagai lokasi pemberian ekstrakurikuler pertanian bagi siswa SD karena potensi desa ini di bidang pertanian namun SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai untuk mengelola pertanian belum ada. Lokasi kegiatan yang merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian akan memudahkan dalam praktek sekaligus akan memudahkan bagi siswa ini jika kelak ingin menekuni pertanian karena lahan sudah tersedia.

METODE PENDEKATAN

Pengenalan pertanian diberikan dalam bentuk ekstrakurikuler karena selama ini pertanian tidak diajarkan dan dipraktekkan di SD. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan pada hari Sabtu karena hari Sabtu merupakan jadwal siswa SD melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler diberikan pada siswa SD kelas 5 dan 6. Pemberian materi dilaksanakan selama 2 jam tiap kali pertemuan. Pertemuan dilakukan setiap minggu selama 6 bulan (\pm 20 kali pertemuan).

Materi yang akan disampaikan seputar teknologi pertanian yang sederhana seperti perbanyakan tanaman, pembuatan pupuk, teknik menanam serta penjelasan-penjelasan ilmiah mengenai proses tumbuh suatu tanaman. Bahan-bahan yang digunakan selain juga disediakan oleh pemateri juga dibantu dengan bahan yang ada di lokasi. Misalnya dalam praktek menanam tanaman pertanian, siswa akan membantu dengan membawa beberapa jenis tanaman yang ada di daerah masing-masing. Tujuannya agar tidak membebani siswa sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan biaya. Dalam pemberian materi juga diselingi dengan diskusi ringan seputar kondisi pertanian sekarang, potensi, dan pentingnya peran generasi muda untuk mau menekuni pertanian.

PELAKSANAAN PROGRAM

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan adalah dimulai tanggal 3 April sampai 5 Juni 2010 bertempat di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung yaitu di SDN 1 Gunaksa, SDN 2 Gunaksa, dan SDN 3 Gunaksa.

Instrumen Pelaksanaan

Bahan-bahan yang digunakan dalam ekstrakurikuler ini adalah bibit tanaman kangkung, bibit sawi, bibit ubi ungu, bibit toga dan bibit bayam. Alat yang digunakan adalah ember, cetok, cukul, slop tangan karet, polybag, pot gantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah peneliti lakukan menghasilkan beberapa peningkatan di kalangan siswa, diantaranya:

1. Siswa SD dapat mengetahui dan mempraktekkan cara menanam yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah tanaman yang hidup di tiap minggunya.
2. Terjadinya peningkatan minat siswa terhadap pertanian. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuesioner yang telah disebarkan. Peningkatan tersebut meliputi:
 - Terjadi peningkatan persentase kesukaan siswa terhadap pertanian sebanyak 16 %, dimana dari 106 jumlah siswa yang awalnya 80 siswa (75%) meningkat menjadi 97 siswa (91%).
 - Terjadi peningkatan persentase keinginan bekerja di bidang pertanian sebanyak 29%, dimana dari 106, jumlah siswa yang ingin bekerja di bidang pertanian sebanyak 65 siswa (61%) menjadi 96 siswa (90%).

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pertanian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Keterangan
1	Sabtu, 3 April 2010	Presentasi power point dan penanaman kangkung darat	Untuk memberikan pengetahuan tentang proses tumbuh tanaman dengan mengamati tinggi tanaman kangkung dan sekaligus pengalaman mengemul pupuk kompos.	Yang hadir: SD N 1= 51 dari 54 siswa SD N 2= 34 dari 42 siswa SD N 3= 57 dari 54 siswa. Dari penjelasan power point yang diberikan, mereka telah mengerti cara menghitung pertumbuhan tinggi tanaman tiap hari, tanaman dapat ditanam dengan baik. Tanaman kangkung yang ditanam dari semua SD berjumlah 78 buah.	Dari siswa yang hadir tersebut dibagikan kelompok-kelompok untuk memudahkan pengamatan. Satu kelompok yang terdiri 4-5 orang, yang memelihara dan mengamati 2 tanaman kangkung dalam polybag. Sebelum menanam mereka dikumpulkan dengan pupuk kompos, yang kemudian dengan dosis 50%:50% dicampur dengan tanah. Siswa yang tidak hadir dikarema siswa mengikuti upacara keagamaan (selagra-ogor)
2	Sabtu, 10 April 2010	Penanaman Ubi dalam pot yang digantung.	Untuk menguji siswa tentang berbagai manfaat tanaman ubi, serta cara penanamannya yang baik dan benar.	Tanaman dapat ditanam dengan baik, ubi yang ditanam 78 tbi dengan tiap kelompok mendapatkan 2 pot. Siswa yang hadir: SDN1= 47 siswa SDN2= 39 siswa SD3= 38 siswa	Pada pertemuan pertama, keadaan kangkung pada minggu kedua mengalami kenaikan, hanya 4 kelompok tanamannya masih hidup. Hal itu dibuktikan karena hanya 4 kelompok yang membuat laporan pengamatan tinggi tanaman. Penyebab matinya tanaman kangkung tersebut karena tanaman kangkung diganggu oleh ayam yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, adanya gangguan dari siswa lainnya informasi tersebut dilaporkan dari pemberitahuan para siswa.
3	Sabtu, 17 April 2010	Pengamatan tanaman TOGA dan penanaman tanaman TOGA yang di bawa oleh siswa.	Untuk mengenalkan berbagai jenis tanaman obat serta manfaatnya.	Siswa tidak keberatan	Pada penanaman ubi minggu lalu, banyak tanaman yang berhasil hidup. Tetapi ada beberapa tanaman yang mati, disebabkan karena mereka belum mengerti tentang cara penyiraman yang baik sehingga tanaman mereka mati oleh kelebihan air. Untuk itu, tanaman-tanaman yang mati diganti dengan tanaman lain seperti pare, yang bersifat merambat sehingga tidak untuk menjadi tanaman gantung yang menambah kejijwaan sekolah. 1 siswa membawa 1 jenis tanaman toga. Tanaman toga yang mereka bawa berbagai macam jenisnya, ada jenis temu-temuan, lidah buaya, cocor bebek, kumis kucing, dan sambiloto. Toga tersebut ditanam di kebun sekolah sesuai dengan saran dari Guru pendamping. Tujuan melatihkan siswa untuk membawa TOGA walaupun kami sudah menyediakan un Tuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam mengenal TOGA.
4	Sabtu, 24 April 2010	Penanaman TOGA dengan menanam tanaman obat jenis temu-temuan disertai dengan presentasi tentang perbanyak tanaman dan fotosintesis.	Untuk mengenalkan berbagai jenis tanaman obat serta manfaatnya yang mana tanaman obat tersebut dapat diperbanyak dengan berbagai cara.	Semangat mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler sangat antusias. Tanaman obat yang ditanam sebelumnya tumbuh dengan baik. Begitu pula ubi yang ditanam minggu lalu tumbuh baik. Siswa yang hadir pada hari ini: SDN1= 43 siswa SDN2= 34 siswa SDN3= 54 siswa. Dengan bibit yang ditanam sejumlah 100 bibit untuk semua sekolah.	Tanaman obat minggu sebelumnya tumbuh baik karena mereka sudah dapat memelihara tanaman dengan baik, dengan penyiraman yang baik pula. Selain itu, tanaman obat tersebut gampang beradaptasi dengan lingkungan.
5	Sabtu, 1 Mei 2010	Melakukan penanaman ketela pohon	Untuk memanfaatkan lahan kosong dan kering yang ada di	Tanaman yang di tanam sekitar kurang lebih 60 buah dengan bibit yang	SDN1 tidak melakukan ekstrakurikuler karena mereka sedang

		dan tanaman hias.	sekolah, guna meningkatkan kualitas tanah yang ada selain itu tanaman ketela yang tumbuh dengan baik dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah.	di bawa oleh siswa. Dalam menanam mereka sudah mengetahui cara menanam ketela yang baik dan benar. Siswa yang hadir: SDN1= . SDN2= 34 siswa SDN3= 58 siswa	menghadapi praktek ulangan sekolah. Sedangkan pihak SDN2 dan SDN3 belum melakukan praktek ulangan sekolah.
6	Sabtu, 5 Mei 2010	Menyebarkan kuisioner dan mengamati tanaman yang mereka tanam	Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesukaan siswa mereka terhadap pertanian	Tingkat kesukaan terhadap pertanian meningkat kurang lebih 20% dan meningkatnya keinginan siswa bekerja di bidang pertanian dari 2,65% menjadi 4,46%	Hasil tersebut didapatkan dari penyebaran kuisioner yang disebarakan pada tanggal 3 April dan 8 Mei 2010.
7	Sabtu, 5 Juni 2010	Pertemuan terakhir	Untuk memberikan kenang-kenangan dan pembagian tanaman anggrek pada sekolah dan para siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	-	Pemberian kenang-kenangan pada masing-masing sekolah berupa plakat, tanaman anggrek dan tempat sampah. Diberikan pula buku tulis pada masing-masing siswa.

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari kegiatan ekstrakuler yang telah dilakukan antara lain: terjadi peningkatan persentase kesukaan siswa terhadap pertanian sebanyak 16%. Terjadi peningkatan persentase keinginan bekerja di bidang pertanian sebanyak 29%. Siswa SD sudah mengetahui dan mempraktekkan cara menanam yang tepat.

Saran-saran

Perlu keberlanjutan pemberian ekstakurikuler pertanian untuk meningkatkan dan menjaga minat siswa menekuni bidang pertanian kelak. Perlu pemberian ekstakurikuler di sekolah lainnya agar semakin banyak siswa yang tertarik pada bidang pertanian. Perlu pemberian ekstrakurikuler pertanian dijenjang yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA.

